

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, sehingga setiap warga negara Indonesia berhak mengenyam pendidikan dan diharapkan terus berkembang melalui proses tersebut. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, baik melalui jalur formal seperti sekolah maupun jalur non formal seperti pelatihan atau pengalaman langsung. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh guru. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan anak, sehingga dapat berguna dalam kehidupan mereka sebagai individu serta sebagai warga negara di masa depan. Pendidikan bertindak sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mampu bersaing dan memiliki kemampuan untuk menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Menurut Febriyanti et al., (2021, hlm. 1637) tujuan pendidikan adalah untuk memajukan bangsa secara keseluruhan tanpa membedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, status sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi. Selain ditegaskan dalam sistem Pendidikan nasional, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia.

Dalam agama Islam, proses pendidikan dianggap sebagai suatu tugas yang sangat terhormat. Oleh karena itu, Islam memberikan posisi yang lebih tinggi kepada orang-orang beriman dan yang memiliki pengetahuan dibandingkan dengan orang-orang lainnya. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus, 1973 dalam bukunya yang berjudul Kamus Arab-Indonesia, beliau mendefinisikan istilah tarbiyah sama dengan guru. Definisi ini sejalan dengan istilah dalam hadis yang menyatakan, "Ajarkanlah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di era mereka, bukan di era kamu. Mereka diciptakan untuk zaman mereka, sementara kalian diciptakan untuk zaman kalian" H.R. Ali Bin Abi Thalib dalam Mansur, (2022, hlm. 123) Al-Qur'an juga berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan.

Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari poin ini, kita dapat memahami seberapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam mendukung kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, seseorang mampu membedakan antara sesuatu yang baik dan buruk, antara yang benar dan salah, serta antara hal yang memberi manfaat dan yang justru merugikan. Melalui pengetahuan, murid tidak hanya mendapatkan kemampuan akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai kebajikan. Nilai kesundaan adalah sekelompok prinsip budaya yang berkembang di masyarakat Sunda, yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertingkah laku, menjunjung etika, serta mengatur cara hidup dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Nilai ini mencerminkan prinsip-prinsip yang mulia, seperti silih asih yang berarti saling mengasihi, silih asah yang berarti saling berbagi pengetahuan serta meningkatkan kemampuan, dan silih asuh yang berarti saling membimbing dan peduli. Selain itu, nilai ini juga mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, serta gotong royong. Dalam bidang guru, nilai kesundaan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian murid agar tidak hanya tumbuh secara akademik, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik, rasa peduli terhadap sesama, serta sikap saling menghormati. Saleh dkk (2014, hlm. 22) Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai kesundaan dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran di kelas.

Akhmad Sudrajat 2008 dalam Suparyanto dan Rosad (2020, hlm. 47) Mengenai Standar Proses, dijelaskan bahwa sasaran belajar berperan sebagai

pedoman dalam memilih materi ajar, mengatur susunan tema, menentukan waktu pembelajaran, memberi petunjuk dalam memilih alat bantu dan metode mengajar, serta memberikan acuan untuk mengevaluasi hasil belajar murid. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara teratur dalam mengajar yang mendukung interaksi antara murid, antara guru dan murid, serta antara murid dengan sumber belajar. Tujuan pembelajaran adalah agar murid mengalami perubahan secara bertahap dalam cara berpikir dan bertindak di dalam lingkungan belajar. Proses belajar memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dan sikap murid, hal ini juga berlaku dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir logis.

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang bersifat kolaboratif, di mana tidak hanya berfokus pada tindakan guru atau Murid, tetapi juga mengenai bagaimana keduanya saling bekerja sama untuk memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada dalam pembelajaran matematika guna mencapai tujuan yang telah ditentukan Salamah et al., (2022, hlm. 22). Matematika dapat dipandang sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pola-pola terstruktur, sifat-sifat, dan konsep-konsep yang saling berhubungan untuk menentukan kebenaran secara cermat, jelas, dan tepat. Penguasaan konsep menjadi hal yang fundamental dalam proses pembelajaran matematika Takiddin et al., (2022, hlm.57) Dari hasil *Survey Program for International Student Assessment (PISA)* sudah dilaksanakan sejak tahun 2000 hingga terakhir pada tahun 2022. Hasil survei PISA 2022 memperlihatkan bahwa Indonesia berada di posisi 66 dari 81 negara dengan nilai rata-rata 366, di mana nilai tersebut masih jauh dari rata-rata nilai *Organization For Economic Cooperation And Development (OECD)* yaitu 472 (OECD, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis Murid Indonesia yang diukur dengan soal berstandar internasional berada pada kategori rendah.

Terkait dengan permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di dunia Pendidikan adalah rendahnya pemahaman konsep matematika. Sehingga berdasarkan fakta dan fenomena di lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi di SDN kabupaten bandung kelas III dengan jumlah Murid sebanyak 25 orang, ditemukan bahwa pemahaman konsep matematika dan aktifitas

belajar belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil *Asesmen Sumatif*, dimana hanya 7 (28%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 18 (72%) masih di bawah KKTP. Nilai rata-rata matematika yang ditetapkan 73,49.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika kelas III, yaitu masih banyak Murid yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajarana matematika masih dianggap sulit dan membosankan. Pada materi penyajian data dalam tabel, Sebagian Murid masih kurang teliti dalam menghitung jumlah atau frekuensi data sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan. Dalam menyusun tabel, Murid masih keliru menempatkan data pada baris dan kolom yang tepat, serta belum mampu membaca dan menafsirkan informasi dalam tabel dengan benar, seperti menentukan data terbanyak, data tersedikit, maupun jumlah keseluruhan data. Selain itu, Murid cenderung hanya mampu menyelesaikan soal yang bentuk dan prosedurnya sama persis dengan contoh yang telah dipelajari. Ketika angka diubah, konteks soal berbeda, mereka langsung mengalami kebingungan.

Contoh soal cerita seperti “ Pada hari kunjungan perpustakaan, Murid kelas III diminta memakai topi favorit mereka. Sebelum masuk ke dalam perpustakaan, guru mencatat warna topi yang dipakai Murid untuk dijadikan contoh materi penyajian data. Tercatat 6 Murid memakai topi merah, 4 Murid memakai topi biru, 5 Murid memakai topi hitam, dan 3 Murid memakai topi putih. Setelah itu, Murid duduk rapi dan mulai membaca buku pilihan masing-masing. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa topi putih paling sedikit dipakai dan jumlah seluruh Murid yang memakai topi adalah 18 orang. Sajikan data tersebut dalam bentuk tabel, lalu tentukan warna topi yang paling sedikit dipakai dan berapa jumlah seluruh Murid yang memakai topi”. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Murid masih bersifat prosedural dan belum mencapai pemahaman konsep yang mendalam. pada materi penyajian data dalam tabel.

Hal ini sejalan dengan Mega Trisyandi (2024 hlm 35) dengan permasalahan pada materi penyajian data dalam bentuk tabel, masih ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi pemahaman konsep murid. Banyak murid mengalami kesulitan dalam mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel secara benar. Selain itu, murid juga belum mampu

membaca, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam tabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika murid masih belum optimal. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika Murid, digunakan beberapa indikator : 1) Mengulang kembali konsep yang sudah dipelajari, 2) Mengelompokkan objek-objek berdasarkan konsep matematika, 3) Menggunakan konsep dalam bentuk algoritma, 4) Memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, 5) Menyajikan konsep dalam beragam representasi, dan 6) Menghubungkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal, Indikator pemahaman konsep matematika digunakan untuk mengukur sejauh mana Murid memahami dan menerapkan konsep matematika yang dipelajari. Oleh sebab itu, untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep matematika dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan dapat memotivasi Murid untuk lebih antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis Inkuiri berbantuan media wordwall.

Dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat membantu Murid agar memahami konsep matematika secara mandiri dan mampu melibatkan Murid secara aktif. Model pembelajaran inkuiri berarti pembelajaran di kelas guru hanya sebagai fasilitator dan berpusat pada Murid dengan melibatkan mereka untuk terlibat langsung melakukan pembelajaran inkuiri. Menurut Hamdayana dalam Takiddin et al., (2022 hlm 110) Model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Murid juga dituntut aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu mereka muncul dan kemampuan berpikir kritis setiap individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan setiap Murid dan mendalami potensinya.

Model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan karena mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep Murid melalui proses menemukan sendiri, namun memiliki kekurangan karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan menuntut kesiapan guru dalam membimbing Murid agar pembelajaran tetap terarah. Model pembelajaran inkuiri berkaitan erat dengan permasalahan rendahnya pemahaman konsep dan keaktifan Murid karena metode ini mendorong Murid

untuk aktif mencari dan menemukan konsep sendiri. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, model inkuiri menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru, sehingga Murid lebih banyak bersifat pasif dan hanya menerima penjelasan serta menghafal rumus. Kondisi ini menyebabkan pemahaman konsep matematika Murid kurang berkembang secara optimal. Oleh karena itu, model inkuiri relevan digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Murid. Alasan memilih model inkuiri karena memiliki ciri utama yang dimana berpusat pada Murid dengan melibatkan Murid untuk terlibat langsung dan menuntut Murid menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan secara mandiri. Dalam mendukung keberhasilan penerapan model Inkuiri guru dapat memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya media wordwall karena bersifat interaktif dan menarik.

Media Wordwall dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Murid. Variasi permainan dan kuis yang tersedia membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga Murid lebih termotivasi untuk belajar matematika Amaliyah et al., (2024 hlm 79). Wordwall menawarkan banyak opsi pilihan fitur yang dapat digunakan guru untuk membuat soal latihan lebih menarik Purba et al., (2024 hlm 51) Media Wordwall memiliki keuntungan karena mampu meningkatkan semangat dan partisipasi murid dengan cara belajar yang menarik dan interaktif, namun juga terdapat kelemahan seperti ketergantungan pada perangkat serta koneksi internet dan keterbatasan dalam fitur yang tersedia. Alasan untuk memilih media Wordwall adalah karena ia dapat memberikan pembelajaran matematika dengan cara yang interaktif dan menarik melalui berbagai jenis aktivitas yang berbasis permainan. Wordwall mendukung pemahaman serta penemuan konsep dengan menawarkan banyak permainan yang disesuaikan dengan materi, seperti aktivitas mencocokkan dan mengelompokkan, sementara Quizizz lebih menekankan pada kuis cepat untuk menilai hasil belajar.

Media Wordwall memiliki kelebihan karena dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan Murid melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, namun memiliki kekurangan berupa ketergantungan pada perangkat dan internet serta keterbatasan fitur. Alasan memilih media wordwall karena mampu menyajikan pembelajaran matematika secara interaktif dan menarik melalui berbagai aktivitas

berbasis permainan. wordwall mendukung proses pemahaman dan penemuan konsep melalui banyak menyajikan permainan yang menyesuaikan dengan materi seperti aktivitas mencocokkan dan mengelompokkan, sedangkan Quiziz lebih berfokus pada kuis cepat untuk evaluasi hasil belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika Murid SD. Penelitian Mega Trisyandi (2024) membuktikan adanya pengaruh signifikan model inkuiri berbantuan jarimatika terhadap pemahaman konsep dengan hasil uji t sig. 0,000 serta peningkatan gain pada kategori tinggi dan sedang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Isep Periyana dkk. (2024) dan Rachmaudina A.A (2025) dengan rata-rata post-test 78,82 (kategori baik) dan hasil uji-Z signifikan. Selain itu, Siti Nurun dan Niken (2023) menunjukkan peningkatan persentase pemahaman dari 63% menjadi 82%, serta Aminudin dan Noor Fatwa (2018) menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep, meskipun tidak pada kerja kelompok. Secara umum, model inkuiri terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika Murid.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang relevan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan model Inkuiri dalam pemahaman konsep matematika. Maka dengan demikian judul yang peneliti ambil yaitu **Pengaruh Model Inkuiri Berbantuan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Murid Sekolah Dasar.**

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Murid cenderung pasif dan menunggu penjelasan dari guru dari pada mencari dan menemukan konsep matematika secara mandiri.
2. Persepsi Murid terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar.

3. Pemahaman konsep matematika Murid kelas III masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan kurang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman sehingga belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi Murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian yang dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar yang menggunakan model inkuiri berbantuan media Wordwall?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara pembelajaran yang menggunakan model inkuiri berbantuan media wordwall dan pembelajaran konvensional di kelas III sekolah dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh model inkuiri berbantuan media wordwall terhadap pemahaman konsep matematika pada Murid kelas III sekolah dasar?
4. Seberapa besar pengaruh model inkuiri berbantuan media Wardwall terhadap pemahaman konsep matematika Murid Kelas III sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya, maka tujuan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui proses pembelajaran matematika Murid kelas III sekolah dasar yang menggunakan model inkuiri berbantuan media Wordwall.
2. Untuk Mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematika antara pembelajaran yang menggunakan model inkuiri berbantuan media wordwall dan pembelajaran konvensional di kelas III sekolah dasar.
3. Untuk Mengetahui pengaruh model inkuiri berbantuan media wordwall terhadap pemahaman konsep matematika pada Murid kelas III sekolah dasar.
4. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri menggunakan media Wordwall terhadap pemahaman konsep matematika pada Murid kelas III sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran disekolah dasar. Penulis berharap hasilnya dapat berguna dan bermakna

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan tentang bagaimana model Inkuiri yang dibantu media Wordwall bisa membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika, Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan tambahan bagi teori pembelajaran yang sudah ada.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sekolah atau guru sebagai dasar untuk kebijakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, terutama penggunaan Wordwall dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru mata pelajaran Matematika dalam mendayagunakan metode inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Murid secara optimal.

b. Manfaat bagi Murid

Untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar, demi kelancaran proses pembelajaran

c. Manfaat bagi penulis

Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode inkuiri.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahan pengertian yang digunakan pada variable-variabel penelitian ini. maka istilah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika, Menurut Abidin et al., (2022 hlm 72) berpendapat bahwa fokus utama dalam belajar matematika adalah membantu murid memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Untuk mencapai pemahaman tersebut, pengajaran matematika harus memberikan murid kesempatan untuk membangun konsep-konsep matematika sendiri, sehingga mereka tidak hanya menerima materi matematika yang bersifat abstrak, yang bisa membuat pemahaman mereka terhadap pelajaran matematika menjadi sulit. Menurut Masitoh dan Prabawanto et al., (2021 hlm 20) Memahami konsep adalah langkah awal dan penting dalam proses belajar matematika. Fokus utama dalam belajar matematika adalah untuk membuat murid memahami berbagai konsep matematika dengan lebih baik. Maka dari itu, pemahaman terhadap konsep matematika sangat penting sebagai kemampuan murid untuk memahami, mengenali, dan membedakan. Sedangkan menurut Wardani (2021 hlm 33) Pemahaman terhadap konsep matematika memiliki beberapa tanda, yaitu "meliputi kemampuan untuk menjelaskan kembali konsep, mengenali dan memberikan contoh atau bukan contoh dari suatu konsep, serta menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah matematika".

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Metode inkuiri dapat juga disebut sebagai metode penemuan, yang berarti suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan peluang bagi Murid untuk menemukan informasi baik dengan dukungan guru maupun tanpa dukungan guru menurut Sumantri dan Permana dalam Kasmiati et al., (2021 hlm 76) Sementara itu, juga Tohir (2020 hlm 51) Menurut pemikiran Gulo, model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian aktivitas belajar yang melibatkan semua kemampuan murid untuk mencari dan meneliti secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat menghasilkan penemuan sendiri dengan percaya diri. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah untuk mendorong partisipasi murid yang maksimal dalam proses belajar dan mengarahkan aktivitas secara logis dan sistematis. Dalam penelitian ini, terdapat langkah-langkah model inkuiri yang mencakup kegiatan orientasi, penyusunan masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Dahlia et al., (2017 hlm 66).

3. Media Wordwall

Media Wordwall adalah sebuah alat pembelajaran interaktif berupa permainan yang dapat dengan mudah diakses secara online melalui internet, lengkap dengan berbagai fitur menarik dan bervariasi. Murid dapat menggunakan program Wordwall secara mandiri atau dengan pendampingan dari guru. Wordwall berfungsi sebagai alat daring untuk mengevaluasi proses belajar. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, murid akan lebih gampang memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran mereka. Penggunaan aplikasi Wordwall bertujuan untuk menciptakan suasana yang unik di lingkungan belajar, di mana murid aktif berpartisipasi di dalam kelas bukan sekadar duduk diam dan melamun. Fitur pembelajaran Wordwall terintegrasi dalam bentuk permainan, membantu murid mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang diajarkan dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka menurut Miftakhul dkk (2024 hlm 176).

Sedangkan Panatul Ashriyah dan Umi Mahmudah (2025 hlm 147) berpendapat WordWall merupakan salah satu pilihan alternatif media pembelajaran interaktif yang menjadikan proses belajar lebih seru dan tidak membosankan bagi murid dan pengajar. Aplikasi WordWall ini berfokus pada cara belajar yang melibatkan aktivitas murid melalui kompetisi bersama teman-teman sebaya dalam materi yang sedang atau telah mereka pelajari. Penerapan WordWall yang digabungkan dengan metode inkuiri dapat membantu mengatasi masalah kurangnya pemahaman konsep dan partisipasi murid, karena media ini mendorong murid untuk menemukan konsep secara mandiri lewat penyajian soal yang menarik.

4. Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah cara mengajar yang paling sering digunakan oleh guru di sekolah. Dalam metode ini, guru menjelaskan atau memberikan informasi secara lisan kepada sekelompok Murid yang hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal penting. Biasanya, Murid bersikap pasif karena hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Proses belajar yang masih menggunakan metode ini sering kali dikuasai oleh guru, sehingga terasa monoton dan membosankan, yang membuat Murid merasa tidak bersemangat. Situasi ini menyebabkan Murid

menjadi malas untuk belajar, lebih bersikap pasif, dan berdampak pada hasil belajar mereka menurut Rizky Aulia Rahmani (2022 hlm 55).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Tahun 2024, struktur skripsi dibagi menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang isu yang akan dikaji dalam penelitian dan dapat menunjukkan adanya perbedaan antara pendapat pakar dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, lalu peneliti juga menetapkan tujuan serta manfaat dari penelitian, dan menjabarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, membahas hasil penelitian teori, konsep, kebijakan, dan regulasi yang terkait dengan pembelajaran yang akan diteliti. Melalui kajian teori ini, peneliti menyusun konsep berdasarkan kajian tersebut. Setelah itu, peneliti mengembangkan kerangka pemikiran yang relevan dengan variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci dan terstruktur tentang langkah-langkah serta pendekatan yang digunakan untuk menjawab masalah dan menarik kesimpulan. Di Bab ini juga akan dibahas metode penelitian, pendekatan yang diterapkan, desain penelitian, populasi yang diteliti, sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipakai, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyampaikan dua aspek utama, yaitu penemuan penelitian yang berasal dari pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan pertanyaan yang sudah dirumuskan dan membahas hasil penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan.

Bab V Simpulan dan Saran berisi kesimpulan yang merupakan penjelasan yang menyajikan interpretasi dan makna dari hasil penelitian terhadap analisis yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan dan pengguna serta solusi untuk masalah yang ada di lapangan dari hasil penelitian.